

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COMPLETE SENTENCE* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PARAGRAF UNTUK SISWA SD

M. Hasyim Muzadi

158620600081/Semester 6/B2/S-1 PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
mhasyimmuzadi98gol@gmail.com

Artikel ini dibuat untuk Memenuhi Tugas Ujian Tengah Semester (UTS) pada Matakuliah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Dosen Pengampu Mohammad Faizal Amir, M.Pd

Abstrak

Kemampuan membaca adalah proses kegiatan yang dilakukan siswa dalam memahami suatu tulisan untuk memperoleh hasil informasi dari bacaan. Apakah penerapan model *complete sentence* dapat meningkatkan kemampuan membaca paragraf untuk siswa kelas III SDN Cemengkalang Sidoarjo. Tujuan dari peneliti ini untuk meningkatkan kemampuan membaca paragraf kelas III. Metode yang digunakan untuk penelitian yaitu metode deskriptif. Subjek yang digunakan adalah siswa kelas III yang berjumlah 39 siswa. Teknik pengumpulan data berupa observasi langsung. Pada siklus I tindakan yang dilakukan guru yaitu siswa diminta berpasangan berdasarkan pilihan mereka rata-rata kemampuan membaca siswa kelas III menggunakan model *complete sentence* mendapatkan nilai kurang dengan nilai rata-rata 73,84. Pada siklus ke II, tindakan yang dilakukan yaitu siswa diminta berpasangan dengan teman sebangku masing-masing, sehingga hasil kemampuan membaca dari siklus II meningkat dengan nilai rata-rata 84,17. Pada siklus III, tindakan yang dilakukan yaitu siswa diminta berpasangan dengan pilihan dari guru, sehingga hasil dari siklus I dan siklus II meningkat sehingga menjadi tuntas dengan nilai rata-rata 86,38. Jadi, dapat disimpulkan bahwa menggunakan model *Complete Sentence* dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas III SDN Cemengkalang Sidoarjo.

Kata Kunci : Kemampuan Membaca, *Complete Sentence*

PENDAHULUAN

Keterampilan dalam Bahasa Indonesia terdiri dari 4 aspek yaitu, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menyimak, dan keterampilan menulis. Keempat aspek tersebut harus saling berhubungan satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan. Kemampuan membaca merupakan proses kegiatan yang dilakukan siswa dalam memahami suatu tulisan untuk memperoleh hasil informasi dari bacaan. Kemampuan membaca harus dimulai sejak dini sebab kemampuan tidak dapat dengan sendirinya ada tanpa harus melalui berbagai tahap. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis. Sedangkan kemampuan membaca adalah kemampuan orang dalam memahami isi bacaan yang diukur dengan tes yang

disediakan, dan kemampuan membaca teknis adalah kemampuan dalam mengekspresikari bacaan sehingga enak untuk didengar yang diukur dengan merekam teks yang disediakan. Minat baca seseorang mempunyai pengaruh yang besar terhadap kebiasaan membaca. Karena apabila seseorang membaca tanpa mempunyai kemauan membaca yang tinggi maka orang tersebut tidak akan membaca dengan serius dan sepenuh hati.

Pelajaran membaca merupakan dasar bagi seseorang untuk mengenyam pendidikan dan sangat menentukan keberhasilan anak untuk belajar pada jenjang pendidikan selanjutnya. Belakangan ini banyak sekolah dasar, terutama sekolah dasar favorit yang menerapkan persyaratan masuk SD harus sudah bisa membaca. Apabila seseorang membaca atas kemauan atau kehendaknya sendiri maka orang tersebut akan membaca

dengan sepenuh hati. Apabila seseorang sudah terbiasa dengan membaca, kebiasaan tersebut akan dilakukan secara terus-menerus. Dalam kenyataan sehari-hari sering dijumpai hal-hal semacam ini seorang siswa sedang membaca sebuah buku. Buku tersebut dibaca kata demi kata, baris demi baris dan kalimat demi kalimat apa yang tertulis lalu diingatnya sebagai sebuah ingatan. Informasi yang tertulis dalam bacaan disimpan dalam ingatan, lalu dinyatakan kembali bila perlu persis dengan apa yang dikatakan pengarangnya dengan kata lain setelah selesai membaca, ia menyatakan kembali informasi tersebut secara tepat. Oleh karena itu hanya berusaha untuk mengingat, maka dalam proses ini dia tidak melibatkan aspek berfikir kritis. Panggilan hanya terbatas pada hal-hal yang secara eksplisit tertulis dalam bacaan, pembaca hanya tahu apa yang dikatakan oleh pengarangnya dan tidak ada satupun aktifitas mental berfikir yang mengikutinya. Selain itu, kegemaran membaca memberikan dampak yang positif untuk orang tersebut. Karena minat baca yang sangat tinggi menjadikan minat belajarnya pun juga tinggi dan membuat orang tersebut memiliki wawasan yang luas.

Siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkat kelas. Bertransaksi dengan berbagai jenis materi bacaan akan meningkatkan pemahaman siswa. Bertransaksi dengan berbagai jenis teks, misalnya mencakup biografi fiksi sejarah, legenda, puisi, dan brosur dapat meningkatkan kinerja membaca siswa. Dengan membaca siswa akan memperoleh berbagai informasi yang belum pernah didapatkan. Semakin banyak membaca semakin banyak pula informasi yang diperoleh. Membaca merupakan jendela dunia, siapa pun yang membuka jendela tersebut dapat melihat dan mengetahui segala sesuatu yang terjadi. Baik peristiwa yang terjadi pada masa lampau, sekarang, bahkan yang akan datang. Banyak manfaat yang diperoleh dari kegiatan membaca. Oleh karena itu, sepantasnya siswa harus melakukannya atas dasar kebutuhan, bukan karena suatu paksaan. Jika

siswa membaca atas dasar kebutuhan, maka akan mendapatkan segala informasi yang diinginkan. Namun sebaliknya, jika siswa membaca atas dasar paksaan, maka informasi yang diperoleh tidak akan maksimal. Strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan. Mengaitkan keterampilan dan strategi-strategi bisa mempermudah siswa memahami strategi pemahaman yang umumnya lebih kompleks dari keterampilan pemahaman. Kemampuan menginterpretasi makna tersirat. Dalam sebuah bacaan siswa bisa bersikap tidak ambil pusing dengan fakta atau informasi yang tertulis dengan jelas. Informasi cukup diketahui saja bahkan ada kalanya informasi itu ditelan secara mentah, dan diterima secara pasif. Kemampuan Mengaplikasikan Konsep dalam Bacaan. Seorang pembaca yang kritis tidak akan pernah berhenti sampai, pada aktifitas menggali makna yang tersirat melalui pemahaman dan interpretasi secara kritis, tetapi harus mampu menerapkan konsep-konsep yang ada dalam bacaan keadaan situasi baru yang bersifat problematis.

Strategi pemahaman yang mencakup peninjauan, membuat pertanyaan sendiri, membuat hubungan, memvisualisasikan, memonitor, meringkas, dan mengevaluasi. Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna. Siswa perlu membaca setiap hari dengan berbagai tingkat kesukaran membaca. Ketika tingkat teks digunakan maka guru membantu siswa meningkatkan pengalaman belajar dan siswa menerima berbagai tingkat dukungan, tergantung pada tujuan dan setting pengajaran. Misalnya, apabila teks sebagai tantangan, guru bisa menggunakan membaca nyaring untuk memberikan dukungan yang penuh pada siswa. Seseorang yang senang membaca akan mempunyai pengetahuan yang luas dari buku yang dibacanya. Sangat disayangkan, apabila seseorang tidak suka membaca atau mempunyai minat membaca yang rendah karena pengetahuan orang tersebut akan sempit. Minat atau kemauan untuk membaca adalah sumber motivasi yang sangat penting dan kuat bagi seseorang untuk menganalisa

dan mengingat serta mengevaluasi bacaan yang telah dibacanya karena orang tersebut membaca sebuah buku memang karena ia ingin membaca buku tersebut dari hati, yang merupakan pengalaman belajar mengembirakan. Minat baca akan mempengaruhi bentuk serta intensitas seseorang dalam menentukan cita-citanya kelak di masa yang akan datang. Hal tersebut merupakan sebuah proses pengembangan diri yang memiliki peran besar dalam hidup seseorang, maka dari itu kemauan ini harus senantiasa diasah, dikembangkan, dan didalami sebab minat membaca tidak diperoleh dari lahir secara cuma-cuma. Membaca adalah berpikir. Berpikir merupakan suatu proses untuk mengenali, memahami, dan kemudian menginterpretasikan lambang-lambang yang bisa mempunyai arti.

Kemampuan kapasitas kecerdasan, minat, bakat, sensasi, persepsi, motivasi, retensi, ingatan, dan lupa, bahkan ada lagi yaitu kemampuan mentransfer dan berpikir kognitif yang akan membantu orang tersebut dalam memahami seberapa banyak pengetahuannya mengenai banyak hal, bagaimana memandang hidup yang jalani, ke mana arah yang sebenarnya ingin capai dan pastinya akan membuat seseorang menjadi haus pengetahuan karena sadar seberapa kecil pengetahuan yang baru gali. Berpikir merupakan rangkaian proses dalam diri yang dipengaruhi oleh motivasi, harapan, keinginan, situasi emosi, dan situasi luar diri manusia untuk bertindak dan mencapai suatu tujuan mulai dari pengorganisasian minat hingga proses kreatif yang menghasilkan satu gagasan dalam kaitannya dengan pemecahan masalah. Dari pengertian ini dapat diketahui bahwa salah satu tahap dari berpikir adalah berpikir kreatif. Beberapa siswa melakukan membaca dengan kecepatan yang tinggi, sedang dan ada yang kecepatan lemah. Kecepatan dalam membaca tidaklah suatu hal yang penting. Akan tetapi memperoleh manfaat dari buku yang kita baca sangatlah penting. Membaca dilakukan pada siswa untuk berbagai kegiatan

yang mampu membuat mereka memperoleh hasil keterampilan dari memahami tulisan.

Membaca bukan hanya sekedar mampu membuat siswa agar lebih cepat dalam membaca tulisan, tetapi mampu mengarahkan siswa untuk lebih memahami pengetahuan yang telah dibacanya. Untuk memperoleh informasi untuk suatu tujuan atau merasa penasaran tentang suatu topik. Untuk memperoleh berbagai petunjuk tentang cara melakukan suatu tugas bagi pekerjaan atau kehidupan sehari-hari. Daya ingat tinggi diperoleh dari pengetahuan tentang cara membaca yang baik dan pengembangan terus menerus. Kemampuan membaca akan dapat meningkatkan pemahaman membaca. Dalam pengembangan membaca memerlukan beberapa metode dan tahap yang harus dilalui, oleh karena itu siswa perlu menggunakan kemampuan membaca untuk mendapatkan informasi dari berbagai bahan bacaan secara efektif dan efisien. Membaca bukan hanya proses mengingat, melainkan proses kerja mental yang melibatkan aspek-aspek berpikir kreatif dan kritis. Kemampuan membaca dapat ditentukan oleh faktor jumlah waktu yang mempengaruhinya untuk aktivitas membaca. Semakin banyak waktu untuk membaca maka semakin tinggi tingkat kemudahan untuk memahami bacaan. Untuk itu diperlukan latihan dan pembiasaan secara terus menerus untuk mencapai tahapan yang tinggi. Latar belakang dan pengalaman siswa saling berkaitan dalam kemajuan membaca siswa. Lingkungan siswa dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa anak. Kondisi di rumah memengaruhi pribadi dan menyesuaikan diri anak dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Cemengkalang Sidoarjo pada keterampilan membaca siswa masih banyak yang belum memahami bacaan, siswa diam dan terlihat bingung saat guru menjelaskan, kemudian memberikan soal latihan, siswa merasa jenuh dan akhirnya malas mengerjakan. Upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca yaitu dengan cara guru menganalkan huruf, kata

serta teknik cara membaca. Supaya dapat meningkatkan belajar siswa terutama pada keterampilan membaca lebih meningkat dengan baik. Berdasarkan dengan kenyataannya usaha untuk mencapai permasalahan membaca dapat dilakukan dengan menggunakan metode, model dan media untuk melatih siswa supaya lebih giat dalam membaca. Berkenaan dengan model, salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca yaitu menggunakan model *complete sentence*. Identifikasi dari masalah-masalah diatas adalah (1) siswa belum memahami bacaan; (2) siswa hanya diam dan bingung saat guru menjelaskan; (3) siswa jenuh dan malas mengejakan; (4) hasil belajar siswa.

Menurut Taniredja dan Mustafirah (2011: 119) mengatakan *complete sentence* merupakan kegiatan yang dilakukan siswa secara berkelompok untuk melengkapi suatu paragraf yang belum lengkap. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari, membagi kelompok terdiri dari dua siswa dengan heterogen, kemudian guru memberikan lembar kerja yang berisikan paragraf yang belum lengkap. Siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi dengan temannya menurut Istarani (2011:58). Menurut beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa siswa secara kelompok heterogen diberi kesempatan berdiskusi untuk menyelesaikan paragraf yang belum lengkap. Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar bagi siswa sebagai bekal untuk dapat mengikuti pelajaran di sekolah. Dengan kemampuan membaca yang sudah dimiliki, siswa akan lebih mudah mengikuti dan menerima pelajaran dengan baik. Namun masalah yang masih sering dialami oleh guru adalah belum semua siswa mempunyai kemampuan membaca dengan baik walau tidak menutup kemungkinan sudah banyak siswa yang sudah bisa dan lancar membaca ketika baru masuk sekolah dasar. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi seorang guru dalam merancang pembelajaran membaca yang efektif dan menyenangkan sehingga bisa membantu siswa menguasai

keterampilan membaca serta menumbuhkan kebiasaan membaca siswa.

Kemampuan membaca pemahaman siswa yang kurang memuaskan dapat disebabkan berbagai hal, di antaranya kurangnya minat baca siswa, rendahnya motivasi belajar siswa, rendahnya tingkat kecerdasan siswa, strategi pembelajarannya yang masih kurang efektif, rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa, dan sebagainya. Guru yang menggunakan metode yang bervariasi dan tepat tidak akan membuat siswa jenuh dan akan meningkatkan kemampuan membaca siswa, dan jika guru yang hanya menggunakan metode konvensional akan membuat jenuh siswa sehingga membuat minat membaca siswa rendah sehingga siswa sulit untuk memahami isi sebuah bacaan. Pentingnya pengaruh orang tua dalam pendidikan anak umumnya, dalam menumbuhkan dan mengembangkan minat dan kebiasaan membaca khususnya. Bagaimanapun baiknya mutu sekolah, kalau orang tua tidak ikut secara aktif memperhatikan dan membantu anak dirumah, anak itu tidak akan mencapai kemajuan sebagaimana mestinya.

Orang tua harus menjadi teladan bukan hanya dalam kehidupan keluarga dan masyarakat umumnya, tetapi juga dalam membaca. Orang tua hendaklah menjadi pecinta buku, dalam arti membuat membaca menjadi kebiasaan pribadi dan keluarga. Apabila anak melihat ibu dan ayahnya, atau anggota keluarga lainnya setiap hari membaca buku, surat kabar, atau bacaan lainnya maka rasa ingin tahu tentang apa yang dilakukan orang tua akan timbul, dan akan mendorong anak untuk meniru dan melakukan apa yang dilakukan oleh orang tua. Orang tua harus memberikan perhatian pada pelajaran anak di sekolah. Memberikan perhatian tidak selalu berarti mengajar anak dirumah seperti yang dilakukan oleh guru di sekolah. Menanyakan anak tentang apa saja yang dipelajarinya disekolah merupakan salah satu sumber perhatian. Pada waktu anak sedang belajar membaca permulaan, bantuan ini sangat

penting. Orang tua harus lebih memperhatikan perkembangan membaca anak. Sebaiknya orang tua berkonsultasi lebih dulu dengan guru bersangkutan tentang pelajaran membaca yang telah diberikan dan metode apa yang telah dipakai.

Guru harus mendemonstrasikan kepada siswa praktik pengajaran yang relevan dengan minat dan pengalaman anak sehingga anak memahami belajar itu sebagai kebutuhan. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi terhadap membaca, akan mempunyai minat yang tinggi pula terhadap kegiatan membaca. Selain motivasi dan minat, kematangan sosial, emosi, dan percaya diri sangat penting dalam kemajuan belajar membaca. Menurut Amir (2015) menyatakan bahwa guru yang mengetahui proses berpikir kritis siswanya dalam memecahkan soal cerita ditinjau dari perbedaan gaya belajar siswa dalam menerima informasi, maka guru tersebut dapat

Berdasarkan uraian-uraian diatas, peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto (2014:26) bahwa metode deskriptif merupakan proses pengumpulan data tentang suatu kejadian yang disertakan faktor penyebabnya. Menurut Suhardjono (2014:56) merupakan suatu peristiwa yang sebagaimana adanya tanpa perlakuan khusus dari peneliti. Berdasarkan dari pertimbangan bahwa akan mengungkap kejadian-kejadian yang akan diamati.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik pengamatan atau observasi yang dilakukan kepada siswa selama proses pembelajaran. Alat pengukuran berupa lembar observasi atau pengamatan berupa Instrumen Penilaian Kinerja Guru. Sumber data penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas III yang berjumlah 39 siswa, peneliti mengambil data kelas III karena hasil belajar siswa dalam menerima pembelajaran kurang. Waktu penelitian yaitu

mengidentifikasi penalaran serta kekurangan dan kesalahan dalam memecahkan soal cerita yang menjadi kesulitan siswanya selama ini. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan membimbing siswa dengan memberikan contoh cara membaca yang baik untuk meningkatkan kemampuan membaca. Guru merasa kurang puas karena siswa sulit mencapai ketuntasan belajar, sehingga guru harus mengulang materi yang diajarkan untuk mencapai tujuan. Ketepatan guru untuk mengetahui faktor yang memengaruhi kemampuan siswa membaca menjadi petunjuk bagi guru untuk menangani permasalahan dalam mengajar membaca. Keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan dalam kemampuan membaca, karena membaca adalah kunci meraih berbagai ilmu pengetahuan dan wawasan yang ada. Maka dari itu guru harus menumbuhkan motivasi dan minat untuk mendorong anak dalam membaca. Pembelajaran *Complete Sentence* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Paragraf Untuk Siswa SD. mulai tanggal 9 April sampai tanggal 13 April 2018. Bentuk penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Amir dan Sartika (2017) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas dapat dilakukan oleh seorang pengajar dengan tidak mengganggu proses pembelajaran yang sudah direncanakan. Menurut Suharsimi Arikunto (2014:3) penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan penelitian atau pengamatan yang dilakukan didalam kelas yang diberikan arahan petunjuk dari guru untuk dilakukan oleh siswa. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dalam proses pembelajaran, peneliti berkolaborasi dengan guru untuk mengamati tindakan yang dilakukan dikelas.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengelola data Intrumen Penilaian Kinerja Guru menurut Anas Sudijono (2014:81) adalah sebagai berikut:

$$Mx = \frac{\sum x}{N} = \dots\dots\dots$$

Keterangan :

Mx = Mean
 $\sum X$ = Jumlah dari skor atau nilai
 N = *Number of Cases* (Banyaknya skor-skor itu sendiri)

Penganalisisan data dilakukan berdasarkan analisis yang sesuai dengan ketentuan. Menurut Anas Sudijono (2014:43) rumus perhitungan presentasi antara lain :

$$P = \frac{f}{N} X 100\% = \dots\dots\dots$$

Keterangan :

P = Presentase
 f = Jumlah frekuensi yang sedang dicari presentasinya
 N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

Peneliti menggunakan model PTK Menurut Kemmis dan McTaggart yaitu : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi. Langkah-langkah yang dilakukan pada saat tahap perencanaan yaitu melakukan konfirmasi antara guru kelas untuk membahas pelaksanaan penelitian dan memberikan penjelasan tentang model *complete sentence* dalam keterampilan membaca, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk penelitian tindakan kelas, lembar paragraf yang belum lengkap,

menyiapkan lembar alat pengukuran data yaitu lembar observasi dan lembar hasil belajar siswa, menentukan jadwal penelitian. Tahap pelaksanaan, memberikan penjelasan kepada siswa tentang apa yang akan dilaksanakan dan menjelaskan tentang sebuah paragraf, menyampaikan hal-hal yang berhubungan dengan membaca, kemudian memberikan lembar paragraf yang belum lengkap untuk dikerjakan secara kelompok, mengambil hasil diskusi tersebut. Tahap pengamatan peneliti mengamati siswa. Peneliti melakukan pengamatan pembelajaran dengan menggunakan lembar Instrumen Penilaian Kinerja Guru. Tahap yang dilakukan untuk refleksi ditujukan untuk mengkaji kekurangan dan kelebihan tindakan yang dilakukan. Peneliti menganalisis proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan menggunakan model *complete sentence* untuk meningkatkan keterampilan membaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil keterampilan membaca siswa pada siklus I dapat disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1 Keterampilan Membaca Paragraf Menggunakan Model *Complete Sentence* Siklus I

No.	Frekuensi	Nilai	Fx	Keterangan
	4	60	240	Tidak Tuntas
	4	65	260	Tidak Tuntas
	7	70	490	Tidak Tuntas
	6	75	450	Tidak Tuntas
	18	80	1440	Tuntas
Jumlah	39		2880	
Rata-rata			73,84	
Ketuntasan klasikal kelas			46,15%	

Dari siklus I keterampilan membaca siswa diminta berpasangan berdasarkan pilihan mereka, memperoleh nilai rata-rata sebesar 73,84 dengan ketuntasan klasikal kelas sebesar 46,15%. Dari data diatas terdapat 21 siswa

yang belum mencapai ketuntasan dengan memperoleh nilai 80. Karena mereka kurang berkonsentrasi yang memahami bacaan yang telah disediakan. Dari siklus I adapun hasil siklus II pada tabel berikut ini.

Tabel II Keterampilan Membaca Paragraf Menggunakan Model *Complete Sentence* Siklus II

No.	Frekuensi	Nilai	Fx	Keterangan
	1	60	60	Tidak Tuntas
	1	75	75	Tidak Tuntas
	9	80	720	Tuntas
	12	85	1020	Tuntas
	16	88	1408	Tuntas
Jumlah	39		3283	
Rata-rata			84,17	
Ketuntasan klasikal kelas			94,87%	

Dari hasil siklus II keterampilan membaca siswa diminta berpasangan dengan teman sebangku masing-masing, memperoleh nilai rata-rata sebesar 84,17 dengan ketuntasan klasikal kelas sebesar 94,87%. Dari data diatas

terdapat 2 siswa yang belum mencapai ketuntasan dengan memperoleh nilai 80. Adapun hasil keterampilan membaca pada siklus III sebagai berikut.

Tabel III Keterampilan Membaca Paragraf Menggunakan Model *Complete Sentence* Siklus III

No.	Frekuensi	Nilai	Fx	Keterangan
	12	80	960	Tidak Tuntas
	8	85	680	Tidak Tuntas
	8	88	704	Tuntas
	4	90	360	Tuntas
	7	95	665	Tuntas
Jumlah	39		3369	
Rata-rata			86,38	
Ketuntasan klasikal kelas			100%	

Dari data siklus III keterampilan membaca siswa diminta berpasangan dengan pilihan dari guru memperoleh nilai rata-rata sebesar 86,38 dengan ketuntasan klasikal kelas 100%. Dari data tersebut 39 siswa sudah mencapai ketuntasan dengan nilai sebesar 80. Dengan demikian hasil nilai siswa dalam keterampilan membaca sudah sangat baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan model *complete sentence* meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas III Sekolah Dasar.

SIMPULAN

Membaca bukan hanya sekedar mampu membuat siswa agar lebih cepat dalam membaca tulisan, tetapi mampu mengarahkan siswa untuk lebih memahami pengetahuan yang telah dibacanya. Daya ingat tinggi diperoleh dari pengetahuan tentang cara membaca yang baik dan pengembangan terus menerus. Kemampuan membaca akan dapat meningkatkan pemahaman membaca. Dalam

pengembangan membaca memerlukan beberapa metode dan tahap yang harus dilalui, oleh karena itu siswa perlu menggunakan kemampuan membaca untuk mendapatkan informasi dari berbagai bahan bacaan secara efektif dan efisien. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan membimbing siswa dengan memberikan contoh cara membaca yang baik untuk meningkatkan kemampuan membaca. Guru merasa kurang puas karena siswa sulit mencapai ketuntasan belajar, sehingga guru harus mengulang materi yang diajarkan untuk mencapai tujuan. Keterampilan membaca dengan menggunakan model *complete sentence* kelas III sudah baik sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran. Pada siklus I mendapat nilai rata-rata 73,84 sedangkan ketuntasan klasikal kelas mendapat 46,15%, pada siklus II nilai rata-rata 84,17 sedangkan ketuntasan klasikal kelas sebesar

94,87%, pada siklus III nilai rata-rata sebesar 86,38 sedangkan ketuntasan klasikal kelas sebesar 100% telah terjadi peningkatan.

SARAN

Guru sebaiknya pada saat proses pembelajaran menggunakan model *complete sentence* untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. memilih paragraf dengan memperhatikan kemampuan siswa supaya mampu memahami bacaan tersebut dengan hasil memuaskan. Menggunakan paragraf yang berbeda pada saat pertemuan selanjutnya sehingga siswa lebih meningkatkan kemampuan membacanya.

DAFTAR PUSTAKA

Amir M. F. (2015). Proses Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar dalam Memecahkan Masalah Cerita

Matematika Berdasarkan Gaya Belajar. *Jurnal Math Educator Nusantara*, 1(2). 159-170.

Amir, M. F., & Sartika, S. B., (2017). Metodologi Penelitian Dasar Bidang Pendidikan. UMSIDA Press. Sidoarjo.

Nurhadi. (2016). Teknik Membaca. Jakarta: Bumi Aksara.

Nurhadi. (2016). Strategi Meningkatkan Daya Baca. Jakarta: Bumi Aksara.

Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. (2014). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.

Rosnila Wati. Artikel Ilmiah, Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Dengan Menerapkan Model *Cooperative Script* di Kelas V SDN 111/I Komplek Air Panas Kabupaten Batang Hari.